

**Efforts to Improve Student's Learning Outcomes by Using Jigsaw Type Cooperative Learning Model On The Themes of The Region of My Life In Class IV Elementary School**

**Eparia Silaen, Saut Mahulae, Patri Janson Silaban**

Universitas Katolik Santo Thomas, Kota Medan, Indonesia  
silaeneparia@gmail.com

---

**Article History**

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

---

**Abstract**

*This study aims to determine student learning outcomes by applying the Contextual Teaching and Learning model to Fourth grade students at SDN Trisakti Lubuk Pakam for the 2021/2022 academic year. The subjects of this study were 30 students consisting of 19 female students and 11 male students. The technique used by the researcher in collecting the data used in Observation and tests. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes in the matter of the cube and square root in Grade IV SDN Trisakti Lubuk Pakam for the academic year 2021/2022. This can be seen from the results of his research conducted at the time of the pretest which received a complete score of 8 students completed (26.66%). In the post-test cycle I increased to 16 students (53.33%) who completed 36. In the post-test cycle II, student learning outcomes increased to 25 students (83.33%) who completed. Furthermore, the results of observations of teacher activities in carrying out learning in cycle I obtained an average value of 52% (enough) and observation of student activities 54% (enough). In the second cycle the teacher's observations increased to 90% (very good) and the results of student activity observations also increased to 90 (very good). Thus, it is concluded that by using the Contextual Teaching and Learning learning model, there is an increase in students' mathematics learning outcomes.*

**Keywords:** *learning outcomes, contextual teaching and learning model learning*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada kelas IV SD Swasta Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi pangkat dua dan akar pangkat dua di kelas IV SD Swasta Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2021/2022. Hal ini terbukti dari hasil penelitiannya yang dilakukan pada saat pretest yang mendapat nilai tuntas 8 siswa tuntas (26,66%). Pada postes siklus I meningkat menjadi 16 siswa (53,33 %). Pada postes siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 25 siswa (83,33 %) yang tuntas. Selanjutnya hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 52% (cukup) dan observasi terhadap kegiatan siswa 54% (Cukup). Pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 90 % (sangat baik) dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa juga meningkat menjadi 90 (sangat baik). Dengan demikian, dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada.

**Kata Kunci :** *hasil belajar, model pembelajaran contextual teaching and learning*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan bernegara. Salah satu yang mempengaruhi majunya suatu Negara adalah kualitas pendidikan dari Negara itu sendiri, karena peningkatan kualitas pendidikan akan mencerminkan hasil belajar setiap siswa. Selanjutnya keberhasilan atau hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang bagus, karena kualitas pembelajaran yang bagus dapat meningkatkan dan memajukan mutu pendidikan maka perlu adanya pengembangan dan pembaharuan di bidang pendidikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, seorang guru yang profesional dituntut untuk mampu mengikuti dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Suatu pembelajaran yang baik adalah apabila melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan guru dalam membimbing belajar murid-muridnya sangat di tuntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profisiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.

Dalam undang- undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, pembelajaran ialah usaha serta rencana buat mewujudkan atmosfer belajar serta proses pendidikan supaya partisipan didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, berakhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta Negeri. Pendidikan di sekolah- sekolah ikut adil dalam pencapaian mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan ini bisa dispesifikasikan lahir hingga kepada pendidikan dari salah satu mata pelajaran yang membagikan donasi positif untuk pencerdasan kehidupan bangsa sekalian ikut memanusiation bangsa Indonesia dalam makna serta cakupan yang lebih luas. Mata pelajaran tersebut merupakan matematika.

Menurut Priansa, (2017: 82) "Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu". Hasil belajar yang maksimal tidak terlepas dari pesan guru dalam mengelola kelas. Guru tidak cukup hanya menguasai materi pembahasan yang diajarkan kepada peserta didik. Peserta didik kelas IV SD berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Interaksi peserta didik kelas IV SD dengan lingkungan sudah semakin berkembang.

Cara berfikir anak masih bersifat konkret menyebabkan mereka belum mampu menangkap sesuatu yang abstrak atau dengan kata lain belum mampu mengabstraksi sesuatu yang konkret. Pada tahap itu peserta didik berpikir atas dasar pengalaman yang konkret atau nyata yang pernah dilihat dan dialami. Peserta didik belum mampu berpikir secara abstrak. Karakteristik yang muncul pada tahap ini dapat dijadikan landasan dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik. Meningkatkan hasil belajar, guru dapat menata melaksanakan pembelajaran di kelas dengan memilih model pembelajaran sesuai dan tepat dengan karakteristik perkembangan peserta didik kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret. Menurut Amri, (2016: 1) "Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa". Menurut Nurhadi (Shanti, 2018: 104) pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Johnson (Shanti, 2018: 104) mendefinisikan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam

materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Berdasarkan Observasi di SD Swasta Trisakti Lubuk Pakam dikelas IV, penulis menemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika, masih dianggap membosankan dan banyak yang dibawah kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dapat mengurangi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Beberapa faktor penyebab belum tercapainya kkm sekolah oleh peserta didik, diantaranya adalah proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, kurangnya pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik masih kurang menguasai materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi serta sumber belajar yang masih menggunakan buku teks.

Tidak hanya pendidikan yang monoton di dalam kelas, guru tidak sering sekali memakai metode pendidikan yang mengaitkan keaktifan siswa sebab sepanjang ini pendidikan berpusat pada guru. Lewat proses pendidikan yang demikian, guru dikira sukses apabila bisa mengelola kelas sedemikian rupa sehingga siswa tertib serta tenang menjajaki pelajaran yang di informasikan guru. Serta siswa dikira sukses apabila bisa mengingat banyak pelajaran, mengatakan kembali ingatan tersebut kepada orang lain, serta memakainya buat menanggapi soal, Sutarto Hadi, (2012: 15).

Siswa yang terbiasa belajar dengan metode tersebut cenderung jadi pasif. Siswa yang pasif bisa nampak kala mereka tidak mengajukan persoalan dikala pendidikan berlangsung, sementara itu mungkin siswa tersebut belum mengerti dengan konsep Matematika yang diajarkan. Ini nampak sehabis siswa diberikan tugas yang sedikit dimodifikasi dari contoh- contoh soal yang dipaparkan guru, mayoritas siswa tidak sanggup mengerjakan tugas tersebut dengan alibi kalau soal pada tugas berbeda dengan soal yang dicontohkan.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas IV**

No	KKM	Nilai Siswa	Jumlah siswa	%	Keterangan
1	70	45-55	11	$(11/30) \times 100\% = 37\%$	Tidak Memenuhi KKM
2	70	56-69	14	$(14/30) \times 100\% = 47\%$	Tidak Memenuhi KKM
3	70	70-80	5	$(5/30) \times 100\% = 16\%$	Tuntas
		Jumlah	30	100%	

Sumber data: SD Trisakti Lubuk Pakam

Berdarkan tabel 1. data hasil belajar siswa diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Rata-rata nilai ujian kelas IV adalah 60. Siswa yang mencapai KKM 5 orang atau 16% yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas 37% orang siswa atau 47% dari 30 siswa yang tidak tuntas di kelas IV SD Swasta Trisakti Lubuk pakam. Melihat dari fakta-fakta yang telah dipaparkan maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat setelah mengetahui masalah diatas, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk perbaikan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV di SD Swasta Trisakti Lubuk Pakam.

Rendahnya hasil belajar matematika ini dipengaruhi oleh banyak aspek, antara lain proses pembelajarannya, siswa, guru, area kelas, ataupun materinya sendiri. Dilihat dari proses pembelajarannya, ialah pendidikan masih bertabiat konvensional, dimana

guru mayoritas menggunakan metode ceramah serta siswa dimohon buat mencermati serta menghafal rumus- rumus yang telah terdapat. Sementara itu bila cuma dengan menghafal saja tanpa ketahu konsepnya hingga siswa hendak lebih gampang buat melupakan rumus tersebut. Perlengkapan peraga yang dipunyai sekolah pula masih terbatas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan untuk mengetahui proses penarapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada materi bilangan Pangkat Dua dan Akar Pangkat Dua di kelas IV SD Swasta Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2021/2022.

## METODE

### Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah pendekatan campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif berupa data hasil belajar siswa dan kualitatif berupa hasil observasi dari sekolah yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun alasan peneliti memilih pendekatan ini karena untuk memperoleh hasil-hasil statistik kuantitatif dari suatu sampel, melakukan wawancara atau mengobservasi sejumlah individu untuk membantu menjelaskan lebih jauh hasil statistik yang sudah diperoleh. Metode penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), atau dalam bahasa inggris PTK diartikan dengan *classroom action research (CAR)*.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Swata Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2021/2022 semester genap yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Usia siswa di kelas ini berkisar antara 9-10 tahun dengan tingkat kecerdasan yang heterogen. Kelas ini menjadi subjek penelitian karena mengalami masalah belajar dalam pembelajaran. Objek dari penelitian ini adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar.

### Tehnik dan Alat Pengumpulan Data

Suatu penelitian pasti ada teknik pengumpulan data. Data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan, Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

#### Observasi

Menurut Paizaluddin & Ermalinda (2014: 113) Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian, dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Tehnik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti. Dalam observasi juga berhubungan dengan kegiatan guru dan siswa. Observasi dapat menilai hasil dan proses belajar baik pada peseta didik waktu belajar dan kegiatan guru pada saat mengajar.

#### 1 . Lembar Observasi Kegiatan Guru

Lembar observasi pada aktivitas guru digunakan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Dalam melakukan observasi kegiatan guru dibantu oleh observer dengan tujuan untuk memperoleh data.

#### 2 . Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Observasi kegiatan siswa digunakan untuk melihat apa saja kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam melakukan observasi di kegiatan siswa dibantu juga oleh observer dengan tujuan untuk memperoleh data.

### Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Penulisan tes tertulis merupakan kegiatan yang paling penting dalam menyiapkan bahan ujian. Setiap butir soal yang ditulis harus berdasarkan rumusan indikator yang sudah disusun dalam kisi-kisi. Penggunaan bentuk soal yang tepat dalam tes tertulis, sangat tergantung pada perilaku/kompetensi yang akan diukur. Ada kompetensi yang lebih tepat diukur/ditanyakan dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal uraian, ada pula kompetensi yang lebih tepat diukur dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal objektif. Bentuk tes tertulis pilihan ganda maupun uraian memiliki kelebihan dan kelemahan satu dengan yang lain dibatasi pada aspek Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), penerapan (C3), Analisa (C4).

### Tehnik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, tes lapangan, serta memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Lestari (2019:2-7).

Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini kuantitatif digunakan dengan mengadakan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui hasil yang akan didapatkan. Kualitatif lebih ditekankan dalam proses terhadap pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

### Analisis Data

#### Ketuntasan Belajar Siswa ( Individual)

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana:

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

#### Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (Klasikal)

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \dots \dots \dots (\text{Aqib, dkk (2020: 41)})$$

#### Mencari Rata-rata Hasil Belajar

$$x = \frac{\sum X}{\sum N} \dots \dots \dots (\text{Aqib, 2020: 40})$$

Keterangan:

x: nilai rata-rata

$\sum X$ : jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ : jumlah siswa

#### Kriteria Aktivitas Guru

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor (perolehan)}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Kriteria Aktivitas Siswa**

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

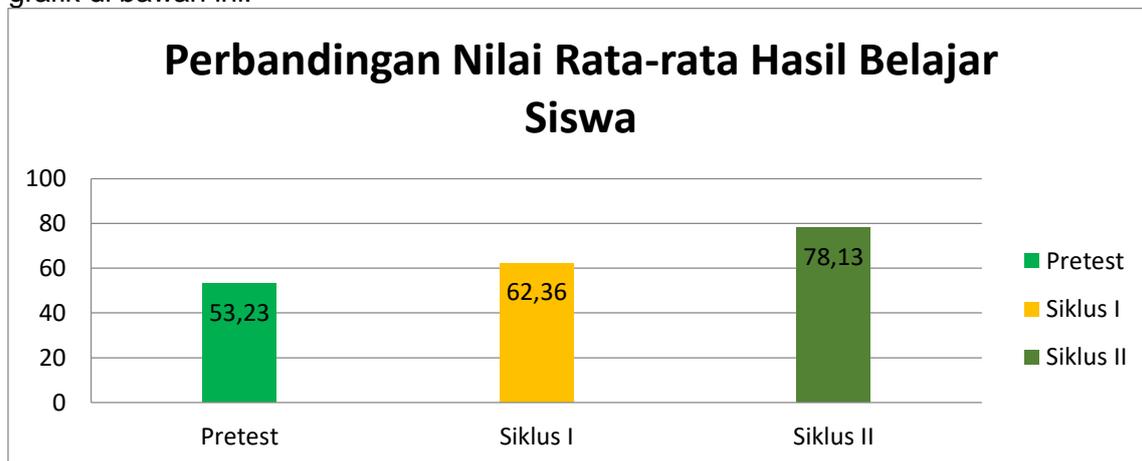
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka dicari juga nilai rata-rata di dalam kelas pada pretest, siklus I dan siklus II pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pretest, Siklus I Dan Siklus II**

No	Nilai Tes	Keterangan		
	Pretest	Siklus I	Siklus II	
1	53,23	62,36	78,13	Meningkat

Dari tabel 4.13 menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas dimana pada pretest nilai rata-rata kelas sebesar 53,23, siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 62,36 dan siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 78,13. Hal ini dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.

**Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas**

Dari grafik tampak jelas terjadi peningkatan rata-rata kelas yang dimana pada pretest nilai rata-rata kelas sebesar 53,23, siklus I terjadi peningkatan rata-rata kelas sebesar 62,36, sedangkan siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 78,13. Dengan hasil ini dapat membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkat hasil belajar siswa pada materi pangkat dua dan akar pangkat du.

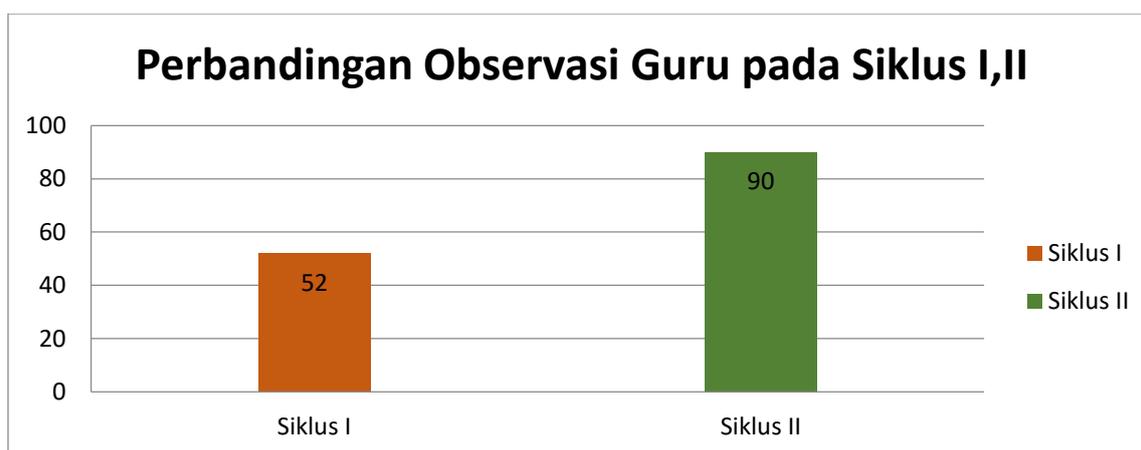
**Perbandingan Hasil Observasi****Observasi Aktivitas Guru Antar Siklus**

Pengamatan aktivitas guru dilakukan untuk mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kesesuaian tindakan dengan rencana. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Adapun lembar pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar dapat di deskripsikan pada tabel dibawah ini sebagai berikut.

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Guru**

No	Tes	Persentase
1	Siklus I	52%

Dari tabel 3. dapat kita simpulkan bahwa ada peningkatan kegiatan guru selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II. Dimana dalam siklus I Observer guru hanya sebesar 52% namun pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 90%. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang terjadi dalam kegiatan guru dalam kelas hingga hasil pengamatan guru mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat dalam grafik berikut ini:



**Gambar 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Dari grafik di atas menggambarkan adanya peningkatan guru di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siklus I observasi guru hanya sebesar 52% sedangkan pada observasi siklus II terjadi peningkatan sebesar 90%. Observasi guru ini juga mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik.

#### **Observasi Aktivitas Siswa Antar Siklus**

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan dalam proses belajar mengajar, maka penilaian yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan seperti yang tertera dalam tabel 4.15 di bawah ini.

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Siswa**

No	Tes	Persentase
1	Siklus I	54%
2	Siklus II	90%

Tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer guru pada pelajaran tema daerah tempat tinggal kelas IV SD Negeri 107436 Rumah Lengo mengalami kategori dari yang cukup menjadi baik. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan ini sudah sangat baik dan tidak perlu melaksanakan pada siklus sebelumnya. Hal ini juga dapat di deskripsikan pada grafik berikut ini.



**Gambar 3. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pada siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siklus I observasi siswa sebesar 54% sedangkan pada siklus II observasi siswa sebesar 90%. Observer siswa ini juga mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik sekali.

Dari pembahasan yang telah diperoleh peneliti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I dan siklus II. Peneliti ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal 88,33%. Adanya peningkatan hasil belajar pada materi Pangkat Dua dan Akar Pangkat Dua dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada siswa kwlas IV SD Swasta Trisakti Lubuk Pakam. Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa pada materi Pangkat Dua dan Akar Pangkat Dua dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada siswa kelas IV SD Swasta Trisakti Lubuk Pakam

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas IV SD Swasta Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2020/2021 dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi pangkat dua dan akar pangkat dua, di kelas IV SD Swasta Trisakti Lubuk Pakam. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklus. Pada pre test diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 26,67% dengan rata-rata nilai siswa 52,8. Pada post test siklus I ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi 53,33% dengan rata-rata nilai siswa 58,83 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat juga pada post test II menjadi 83,33% dengan rata-rata nilai siswa 75,3.
2. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guru dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi Pangkat Dua dan Akar Pangkat Dua di kelas IV SD Swasta Trisakti Lubuk Pakam. Hal ini dapat dilihat dari Hasil observasi keterampilan guru selama penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan prestasi pada siklusnya, yaitu pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh dengan jumlah 26 dengan persentase 52% dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat menjadi 45 dengan persentase 90% dengan kriteria baik sekali. Sedangkan untuk aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor pada tiap

siklus, pada siklus I diperoleh skor 27 dengan nilai 54 dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat dengan perolehan nilai 45 dengan nilai 90 dengan kriteria baik sekali.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2006). Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *JURNAL PEMIKIRAN ALTERNATIF KEPENDIDIKAN*, 11, 12.
- Albab, U., Purnamasari, H., & Isman, S. (2021). PENGARUH MEDIA APLIKASI PAKET TRACER MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ADMINISTRASI INFRASTRUKTUR JARINGAN SISWA KELAS XI TKJ DI SMKN 2 BANGKALAN Teknologi informasi dan komunikasi sangat b. *Jurnal Teladan*, 6(2), 86–94.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian* (14th ed.).
- Arikunto Suharsimi, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.)). PT.Bumi Aksara.
- Endang Titik Lestari, M. P. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (D. Novidiantoko (ed.); Gofur Dyah). DEEPUBLISH.
- Febriyanti, C., & Irawan, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Pembelajaran Matematika Realistik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 31–41. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/350>
- Hamzah, D., & B. Uno, M. P. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Junwinanto (ed.); 3rd ed.).
- Hasibuan, D. H. M. I., & Pd, M. (2014). *MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) Oleh. II(01)*, 1–12.
- Hermiwati. (2021). *Contextual Teaching and Learning* (S. Sugiastuti (ed.)). CV Oase Pustaka.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan pemecahan masalah matematis dan adversity quotient siswa SMP melalui pembelajaran open ended. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 109-118.
- Idzhar, A. (2016). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Office*, 2, 228.
- Jalaluddin, M., Silaban, P. J., Sari, S. M., & Setiawan, D. E. N. Y. (2020). The effect of emotional intelligence on the results of learning mathematics in students elementary school. *Advances in Math: Sci Journal*, 9, 12.
- Johnson. (2020). *Contextual Teaching and Learning* (Ida (ed.); 8th ed.).
- Miswar, M. (2017). Teori Pembelajaran Cbsak Sebagai Sebuah Teori Alternatif. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i2.162>
- Mudjiono, D. &. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (6th ed.).
- Muhammad, Ali. "Belajar Adalah Suatu Perubahan Perilaku, Akibat Interaksi Dengan Lingkungannya." *Tersedia: http://www. sarjanaku. com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar. html Bonner (Gerungan, 2004: 62) merumuskan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia* (2004).
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11, 16.
- Purwanto. (2019). *EVALUASI HASIL BELAJAR* (B. Santosa (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Santoso Erik. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 3, 16–29.
- Shanti, W. N., Sholihah, D. A., & Abdullah, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan

- Berpikir Kritis Melalui CTL. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(1), 98–110.
- Shoimin Aris. (2019). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013* (KR Rose (ed.); 2019th ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2021). THE EFFECTIVENESS OF DEVELOPING STUDENT WORKSHEETS BASED ON CAT TO IMPROVE THE STUDENTS'ABILITY TO COMPREHEND MATHEMATIC AT GRADE VI SD METHODIST-12 MEDAN. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(1), 121-135.
- Silviana Nur Faizah. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1(2).
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–40. <http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3155>
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. 57–58.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA.
- Susanto. (2022). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jefry (ed.); 5th ed.).
- Syarifuddin, A. (2011). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*. xvi, 136.
- Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas* (Saat Suryadi (ed.)). Erlangga.
- Trianto, M. P. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inopatif-Progresif* (D. Sofyan (ed.); Pertama). KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Wijaya Ariyadi. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik* (1st ed.). GRAHA ILMU.